

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Jatilan Pongjor merupakan salah satu seni pertunjukan masyarakat tradisional yang lahir dan tumbuh di Dusun Ponces, Kalurahan Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo. Jatilan Pongjor pertama kali masuk di Dusun Ponces pada sekitar tahun 1960-an dibawa oleh salah seorang sesepuh bernama Sudiran dari Desa Ngaran, Banjarsari. Setelah masuknya Jatilan Pongjor di Dusun Ponces pada tahun 1960-an maka pada tahun 1961 dibentuklah grup kesenian Jatilan Pongjor oleh Bapak Mujiharjo dan Bapak Sudi Sudarmo. Sejak awal masuknya Jatilan Pongjor di Dusun Ponces hingga saat ini, Jatilan Pongjor hampir tidak mengalami perubahan. Meski demikian, sejak generasi pertama hingga saat ini sudah memasuki generasi ketiga, Jatilan Pongjor tetap diminati dan tetap dipentaskan oleh masyarakat di Dusun Ponces.

Hadirnya Jatilan Pongjor di tengah masyarakat Dusun Ponces membawa berbagai pengaruh bagi masyarakat setempat. Jatilan Pongjor di Dusun Ponces menjadikan masyarakat lebih aktif bertemu dan berkumpul, tentu saja hal tersebut membangun rasa sosial, memiliki, dan rasa solidaritas antar sesama. Hal tersebut terwujud begitu saja tanpa disadari dan direncanakan karena memang keberadaan sebuah kesenian akan memiliki hubungan keterkaitan langsung dengan masyarakat komunalnya. Masyarakat di Dusun Ponces juga lebih menghargai dan turut menjaga supaya sebuah kesenian yang ada tetap lestari. Dengan adanya

Jatilan Pongjor masyarakat bisa turut berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan kesenian kerakyatan yang ada dilingkungannya.

Pasang dan surut tentu dialami oleh kesenian Jatilan Pongjor. Pada awal berdirinya Jatilan Pongjor tentu saja diterima dan menjadi hiburan bagi masyarakat setempat, mengingat pada saat itu Jatilan Pongjor merupakan satu-satunya hiburan seni pertunjukan yang berada di Dusun Ponces. Kejayaan Jatilan Pongjor dari sejak lahir bertahan hingga tahun 1990-an. Setelah memasuki tahun 2000-an Jatilan Pongjor mulai mengalami kesurutan. Hal tersebut diakibatkan oleh mulai bermunculan kesenian dan hiburan lainnya seperti Jatilan Kreasi baru hingga hiburan modern. Masuknya kesenian dan hiburan yang baru menjadikan perubahan selera estetis pada masyarakat. Hal tersebut menjadi alasan Jatilan Pongjor harus mengalami perubahan dari pola garap dan rangkaian pertunjukan. Setelah mengalami perubahan dari pola garap dan rangkaian pertunjukan Jatilan Pongjor mulai meraih kejayaannya kembali pada tahun 2010. Tak lama setelah itu, Jatilan Pongjor kembali mengalami masa surut yaitu ketika terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2019. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama, se usai pandemi Jatilan Pongjor mulai bangkit dan bergerak kembali.

Dari masa ke masa Jatilan Pongjor selalu mendapat ruang pentas pada acara upacara yang diadakan di Dusun Ponces secara rutin. Jatilan Pongjor di Dusun Ponces selalu dipentaskan ketika upacara *Merti dusun* dan *Suronan*. *Merti dusun* dan *Suronan* merupakan upacara di Dusun Ponces yang diadakan secara rutin setiap tahun. Sebelum memasuki tahun 2000, Jatilan Pongjor menjadi satu-

satunya penyaji sebagai dalam upacara tersebut. Seiring berkembangnya zaman, mulai terdapat banyak kesenian hingga akhirnya diadakan pentas bersama yang diisi oleh berbagai kesenian yang ada di Dusun Ponces. Selain pada upacara yang dilakukan secara rutin di Dusun Ponces, Jatilan Pongjor juga sering melakukan pementasan pada acara yang diadakan oleh sekelompok orang atau seorang warga. Pementasan tersebut disebut dengan pentas *tanggapan*. Pentas *tanggapan* ini biasanya dilakukan ketika seseorang yang memiliki hajat mengundang Jatilan Pongjor untuk pentas, seperti pada acara nikahan, khitanan, dan menjalankan nazar. Dalam setahun Jatilan Pongjor di Dusun Ponces dapat melakukan pementasan sebanyak lima sampai tujuh kali.

Jatilan Pongjor di Dusun Ponces terus berkembang di tengah pertumbuhan masyarakat yang mulai modern. Meskipun persaingan kesenian dan hiburan semakin banyak, Jatilan Pongjor di Dusun Ponces tetap memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat setempat. Hal tersebut terbukti dengan tetap berdirinya kesenian Jatilan Pongjor hingga saat ini dengan peminat dan penonton yang masih antusias.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sri Wintala. (2019). *Sejarah Agama Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Hadi, Y.Sumandiyo. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y.Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y.Sumandiyo. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y.Sumandiyo. (2014). *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Heriyawati, Yanti. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak.
- Hersapandi. (2014). *Ilmu Sosial Budaya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Jazuli, M. (2014). *Sosiologi Seni : Pengantar dan Model Studi Seni Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kayam, Umar. (1981). *Seni Tradisi dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuswarsantyo. (2017). *Jatilan Gaya Yogyakarta dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Maleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bndung: Remaja Rosdakarya.
- Martono, Hendro. (2012). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

- Muzairi, H. (2002). *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Pustakan Pelajar.
- Nasution, S. (2004). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi. (1984). *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Sindhunata dan Sumaryono. (2013). *Kesurupan Kuda Lumping*. Yogyakarta: Bentara Budaya.
- Soedarsono. (1976). *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumaryono. (2007). *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- Sumaryono. (2007). *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Prasista.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sumaryono. (2012). *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta.
- Suwondo, Bambang. (1977). *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdisbud.
- Widaryanto, F.X. (2007). *Antropologi Tari*. Bandung: STSI Press.

## WEBTOGRAFI

[https://id.wikipedia.org/wiki/Pola\\_permukiman](https://id.wikipedia.org/wiki/Pola_permukiman), Pola Pemukiman, 2 Januari 2023

## VIDEOGRAFI

Video pemntasan Jatilan Pongjor. Dapat dilihat di Youtube dengan link <https://youtu.be/AN6bwvBmV9s>

Video pemntasan Jatilan Pongjor. Dapat dilihat di Youtube dengan link <https://youtu.be/bZ8XxVfbUb8>

*Channel Youtube* Bayer Official

